



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI SULAWESI TENGGARA

Herlina Ode Unga¹, Sahmad², Osrin Wahyuni³, Bangkit Astowin⁴

^{1,3,4} Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan

² Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari

Correspondensi Author

Sahmad

Poltekkes Kemenkes Kendari

Jalan Jendral A.H Nasution No.G-14, Kota Kendari

Email: sahmadhanisa@gmail.com

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga, Kepatuhan

Keywords :

Family support, obedience

Abstrak. Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi pasien dan keluarganya, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 pasien yang diteliti diperoleh 27 responden (84%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 5 responden (16%) mendapatkan dukungan keluarga kurang, serta dari 32 pasien yang diteliti terdapat 26 responden (81%) yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dan 6 responden (19%) tidak patuh. Hasil analisis menggunakan statistik uji *fisher's exact test* diperoleh nilai probabilitas (*p value*) 0,002, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa.

Abstract *Chronic kidney disease is a health problem around the world that gives impact to medic problem, economic and social which is very big problem for patient and the family, either in developed country or developing country. This study aims to analyze the relationship of family support wit patient obedience of cronic kidney disease doing hemodialysis therapy at Bahteramas Public Hospital, Province of South-East Sulawesi. This study was analytical descriptive with cross sectional approach. Data collection used purposive sampling technique with numbered of sample was respondents. Result of the study showed that 32 patients who studied was found that respondents (84%) got the family support*

well and 5 respondents (16%) got less family support, also from 32 patients studied there were 26 respondents (81%) which had obedience doing hemodialysis therapy and 6 respondents (19%) had no obedience. Analysis result used fisher's exact test which found that probability value (p value) 0,002, it meant there was a relationship of family support with patient obedience of cronic kidney disease doing hemodialysis therapy. In conclusion, there is a relationship of family support with patient obedience of cronic kidney disease doing hemodialisys therapy.

Pendahuluan

Gagal ginjal kronik adalah penyakit yang terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu untuk menjalankan fungsi regulatorik dan ekstetoriknya untuk mempertahankan homeostatis.¹

Prevalensi gagal ginjal kronis menjadi gagal ginjal terminal atau yang biasa disebut *End-stage Renal Disease* (ESRD) di dunia pada tahun 2011 terdapat sebanyak 2,786,000 orang, tahun 2012 sebanyak 3.018.860 orang sedangkan tahun 2013 sebanyak 3.200.000 orang. Melihat data tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan penderita pasien GKG pada tiap tahunnya sebesar 6 %.²

Di Indonesia, diperkirakan jumlah pasien gagal ginjal meningkat dari 19.612 hingga 100.000 antara tahun 2014 sampai 2019.³Berdasarkan data pada masing-masing provinsi di Indonesia, angka prevalensi tertinggi GKG yaitu berada di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, diikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%. Untuk provinsi Nusta Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta masing-masing 0,3%, dan Sulawesi Tenggara 0,2%.⁴

Penderita GKG disarankan agar melakukan Transplantasi ginjal karena ini merupakan pengobatan yang paling efektif agar penderita GKG hidupnya tidak tergantung pada alat dialisa. Salah satu terapi yang dapat dilakukan penderita GKG yaitu dengan melakukan terapi dialisa. Dialisa merupakan terapi

yang berfungsi untuk menggantikan fungsi ginjal yang rusak. hemodialisa merupakan metode terapi yang umum dilakukan dan menjadi pilihan utama pada penderita GKG.⁵

Hemodialisa adalah tindakan menggunakan mesin dimana darah dalam tubuh penderita dikeluarkan kemudian dimasukan kedalam mesin yang disebut dialiser, dengan tujuan utama yaitu menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksis dari dalam tubuh.⁶Frekuensi tindakan hemodialisa bervariasi tergantung seberapa parah kerusakan ginjal yang di alami pasien, umumnya pasien GKG menjalani terapi hemodialisa dua kali dalam seminggu, dengan cara tindakan memerlukan waktu tiga sampai empat jam dalam sekali terapi.⁷

Pasien yang memulai menjalani terapi hemodialialisa tidak akan menjalani kehidupannya seperti sebelumnya banyak aspek yang harus dirubah. Pasien harus menjalani terapi ginjal pengganti seumur hidupnya kecuali pasien tersebut mendapatkan donor ginjal baru melalui operasi pencangkokan. Ini merupakan beban berat yang ditanggung oleh setiap pasien. Factor utama yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi hemodialisa yaitu kurangnya kepatuhan pasien. Factor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga.⁸

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, penerimaan terhadap anggota keluarga yang lain yang sedang sakit, berupa dukungan dalam memberikan informasi mengenai penyakitnya,

memberikan penilaian terhadap kemajuan dari proses penyembuhannya, membantu mengarahkan pasien dalam menjalani terapinya serta memberikan dukungan emosional.⁹ Dalam hal ini pasien akan merasa senang bila ada dukungan dari keluarga secara emosional pasien akan merasa lega

bila ada perhatian dari keluarga, sehingga pasien merasa diperhatikan. Oleh karena itu dukungan keluarga sangatlah penting untuk meningkatkan kemauan pasien menjalani terapi hemodialisa.¹⁰

Secara umum kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat perilaku seseorang yang memperoleh pengobatan, mengikuti program terapi serta mengikuti aturan pola hidup yang lebih baik sesuai dengan arahan dari pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wawan, yang mengemukakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran serta perilaku yang selalu berfikir positif akan bersikap langgeng, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada responden hipertensi maka akan semakin tinggi pula kepatuhan dalam pengendalian hipertensi.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2018 di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh data jumlah pasien GGK pada tahun 2017 yaitu sebanyak 202 orang. Jumlah pasien yang melakukan terapi hemodialisa di tahun 2017 terdapat 196 orang.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah satu perawat yang ada di ruang Dialisis RSUD Bahteramas provinsi Sulawesi Tenggara, diperoleh data bahwa dari 10 pasien yang telah dijadwalkan untuk menjalani terapi hemodialisa hanya terdapat 3 pasien yang patuh, 7 pasien diantaranya tidak rutin menjalani jadwal terapi hemodialisa. Ketidakpatuhan pasien ini disebabkan tidak adanya keluarga yang bersedia mengantar pasien ke rumah sakit sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan dan juga disebabkan dari pasien tersebut motivasi yang dimiliki untuk kesembuhannya sangat kurang. Berdasarkan data tersebut factor faktor melatar belakangi ketidak patuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa salah satunya yaitu dikarenakan kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi pasien menjalani terapi hemodialisa.¹³

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectiona study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 03-30 Mei 2018. Sampel dalam penelitian ini merupakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Dukungan Keluarga

Kategori	f	%
Baik	27	84
Kurang	5	16
Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari 32 responden penderita GGK yang melakukan terapi hemodialisa paling banyak memiliki dukungan keluarga baik dengan jumlah 27 orang (84%) dan 5 orang (16%) memiliki dukungan dari keluarga sangat kurang.

Tabel 3.9

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan

Kategori	f	%
Patuh	26	81
Tidak Patuh	6	19
Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.9 menunjukkan bahwa dari 32 responden penderita GJK yang melakukan terapi hemodialisa paling banyak adalah yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dengan jumlah 26 responden (81%) dan 6 responden (19%) tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa.

Analisa Bivariat

Tabel 3.10

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien GJK dalam Menjalani Terpi Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan patuh sebanyak 25 responden (96,6%) dan mendapatkan dukungan keluarga baik dengan tidak patuh sebanyak 2 responden (7,4%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang dengan patuh sebanyak 1 responden (20,0%) dan tidak patuh sebanyak 4 responden (80,0%).

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan statistik uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *probabilitas* (p value) 0,002 yang artinya p value < α

Dukungan Keluarga	Kepatuhan						<i>p</i> value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	2	96.	2	7.4	2	10	0.002
	5	6			7	0	
Kurang	1	20.	4	80.0	5	10	
		0				0	
Jumlah	2	81.	6	18.8	3	10	
	6	2			2	0	

(0,002 < 0,05), yang berarti menunjukkan

terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan 95% (α =0,05).

Pembahasan

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden penderita GJK yang melakukan terapi ginjal pengganti (hemodialisa) terdapat sebanyak 27 responden (84%) yang mengatakan mendapatkan dukungan keluarga baik, dan 5 responden (16%) mengatakan mendapatkan dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang akan berlangsung seumur hidup meliputi sikap, menerima seluruh anggota keluarga dalam keadaan apapun akan dianggap sebagai keluarganya. Keluarga merupakan sesuatu yang memiliki ikatan kuat yang tidak dapat dipisahkan oleh keadaan apapun, sebuah keluarga akan selalu membantu keluarga lainnya dan siap memberikan pertolongan bantuan jika diperlukan.⁹ Responden yang mendapat dukungan keluarga baik, menunjukkan keluarga menyadari bahwa pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga adalah orang terdekat bagi pasien yang akan selalu menjadi orang pertama memberikan pertolongan maupun memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan. Menurut Nurkhayati, menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam keberhasilan terapi hemodialisis baik saat pradialisis maupun saat dialysis karena dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien dan tingkah laku ini memberi hasil kesehatan seperti yang diinginkan.¹⁴ Keluarga juga berperan penting dengan memantau sumber makanan dan minuman yang akan dikonsumsi oleh pasien agar sesuai dengan ketentuan diet yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan. Dukungan yang diberikan keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan

meningkatkan motivasi dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa. Hal ini berarti bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi pasien. Keluarga dapat memberikan motivasi kepada pasien dalam menghadapi sebuah masalah sehingga rasa percaya diri pada pasien dalam menghadapi masalah akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Watson yang berjudul *factor influencing choice of renal replacement therapy* menunjukkan bahwa pemberian dukungan dari keluarga kepada pasien merupakan salah satu factor yang berperan dalam pemilihan terapi pengganti ginjal.¹⁵ Menurut Tonapa, menyebutkan bahwa pasien yang mendapat dukungan dari orang-orang terdekat akan membuat pasien mampu menunjukkan perilaku positif saat mengalami stress akibat didiagnosis GJK dan harus melakukan hemodialisis serta meningkatkan percaya diri pasien dalam mengambil keputusan untuk memulai terapi hemodialisis.¹⁶

Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 responden penderita GJK yang melakukan terapi hemodialisa diperoleh sebanyak 26 responden (81%) patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dan 6 responden (19%) tidak patuh dalam melakukan terapi hemodialisa.

Kepatuhan adalah perilaku individu yang taat terhadap aturan, perintah dan disiplin dalam mengambil suatu tindakan untuk pengobatan, misalnya dalam melakukan diet, menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien selalu patuh dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan mengikuti ketentuan yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Terapi hemodialisa pada pasien GJK dilakukan secara teratur selama seumur hidup, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan.

Dalam melakukan terapi hemodialisa pasien mempunyai keinginan agar dapat memperpanjang kelangsungan hidupnya sehingga dibutuhkan motivasi dari pasien,

karena motivasi akan menambah semangat pasien menjalani pengobatan.¹⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati dkk, yang mengatakan bahwa ada terjalin hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap diet diabetes militus dan responden yang mempunyai motivasi tinggi berpeluang 7 kali untuk patuh menjalankan diet dibandingkan dengan responden dengan motivasi yang rendah.¹⁸ Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa individu yang mempunyai kemauan tinggi, akan terlihat dalam tindakan dan perilakunya.¹⁹

Hal ini dikarenakan ketika seseorang termotivasi dengan adanya rangsangan dari stimulus berupa dukungan keluarga, sosial dan lingkungan akan membentuk suatu harapan yang akan mempengaruhi respon sehingga menghasilkan sikap atau perilaku kepatuhan yang akan bertahan lama atau bersifat *continue*.²⁰

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisas

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat pada tabel 3.10 dengan menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai *probabilitas (p value)* 0,002 yang artinya $p\text{ value} < \alpha$ ($0,002 < 0,05$) maka H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan terapi hemodialisa.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang berperan penting bagi yang sakit untuk mengurangi beban dan stress sehingga pandangan menjadi luas dan tidak mudah stress mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga untuk perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan yang sehat.²¹ keluarga merupakan factor yang sangat penting dan bisa menjadi yang sangat berpengaruh dan memilih terapi maupun jenis pengobatan yang akan diterima. Fungsi dan bentuk dukungan keluarga diantaranya adalah dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional.²²

Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses kesembuhan pasien, yang mana anggota keluarga memberikan dorongan atau motivasi terhadap anggota keluarganya yang mengalami kelemahan, cacat, atau sedang mengalami suatu penyakit dengan merawat baik masalah

nutrisi, latihan, maupun pemeliharaan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita GJK di ruang hemodialisa RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri nilai $p\text{-value} = 0,011$ ($<0,05$). Motivasi merupakan suatu yang mendorong atau pendorong, seorang untuk melakukan suatu tindakan atau bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Bagi penderita gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisa kepatuhan sangat penting untuk diperhatikan, jika pasien tidak patuh dalam menjalani terapi yang sedang dijalannya akan memperburuk keadaannya sehingga akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keyakinan, sikap dan motivasi pasien, pengetahuan, persepsi, harapan pasien, dukungan sosial keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.²⁴

Motivasi sangat berperan penting dalam kepatuhan pasien, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun dari lingkungannya, motivasi sebagai sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap suatu pencapaian tujuan. Motivasi adalah suatu hal yang menjadi sumber kekuatan dalam kesiapsediaan individu untuk bergerak ke suatu tujuan tertentu secara sadar maupun tidak disadari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani, Utami, & Bayhakki, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan kepatuhan yang signifikan pada pasien GJK untuk menjalani hemodialisis.²⁵

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hamid, memperlihatkan adanya hubungan antara harapan dan motivasi terdapat penolakan pasien GJK yang melakukan hemodialisis di ruang rawat inap Murai I dan II RSUD Arifin Achmad. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan cenderung berperilaku patuh dibandingkan dengan yang memiliki motivasi yang rendah. Karena motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan perilaku atau mengarahkan aktivitas terhadap suatu pencapaian.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik sangat berkaitan dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam

melakukan terapi hemodialisa. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga yang baik khususnya pada penderita penyakit gagal ginjal kronik maka akan meningkatkan pula motivasi pada diri pasien tersebut. Sehingga seiring dengan peningkatan motivasi tersebut maka akan mempengaruhi pasien untuk berperilaku ke arah yang lebih baik dan lebih patuh dalam menjalani terapi hemodialisa.

Namun, adapun dari hasil analisis lainnya menunjukkan dari 27 orang yang dukungan keluarga baik terdapat 2 orang yang menjalani terapi hemodialisa tidak patuh dan dari 5 orang yang dukungan keluarga kurang terdapat 1 orang yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa hal-hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada masing-masing pasien. Faktor-faktor tersebut seperti usia. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 2 orang yang dukungan keluarga baik namun dalam menjalani terapi hemodialisa tidak patuh berusia 36-45 tahun sedangkan 1 orang yang dukungan keluarganya kurang namun patuh berusia diatas 56 tahun.

Tingkat kematangan seseorang dapat dilihat dari seberapa tua usia mereka. Seiring dengan peningkatan usia maka pola pikir dan perilaku akan lebih terarah sehingga ia akan patuh dalam menjalani terapi, namun bisa saja mereka yang usia muda lebih patuh daripada usia tua. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan pengetahuan responden yang berbeda-beda.

Kemudian faktor tingkat pendidikan, dari hasil analisis diperoleh bahwa 2 orang yang dukungan keluarga baik namun dalam menjalani terapi hemodialisa tidak patuh berpendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi, sedangkan 1 orang yang dukungan keluarganya kurang namun patuh berpendidikan terakhir SMP.

Pada dasarnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalani terapi hemodialisa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Syamsiah, yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr. Esnawan

Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta, dengan jumlah sampel 175 responden menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan pada pasien hemodialisa yang menderita gagal ginjal kronik dengan nilai p value 0.003 dan dari hasil penelitian menunjukkan kepatuhan lebih banyak ditemukan pada pendidikan rendah dibandingkan dengan berpendidikan menengah dan tinggi.²⁷

Namun teori teori yang ada berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini, contohnya yang diungkapkan teori Riskesdas, yang menjelaskan apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka bertambah tinggi pula tingkat pengetahuan pada seseorang.

Beberapa bukti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pasien berperan dalam kepatuhan, akan tetapi memahami maksud menjalani terapi hemodialisa jauh lebih penting dari tingkat pendidikan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan bukan lah pendidikan satu satunya, melainkan ada faktor lain yang saling berkaitan sehingga dapat disimpulkan tidak selamanya responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kepatuhan yang lebih baik dibandingkan tingkat pendidikan yang rendah.

Faktor lainnya adalah lama hemodialisa, dari hasil analisis diperoleh bahwa 2 orang yang memiliki dukungan keluarga baik namun dalam menjalani terapi hemodialisa tidak patuh yaitu pasien dengan lama hemodialisa ≥ 2 tahun. Lama sakit dapat mempengaruhi masalah kepatuhan pada seseorang. Hal dikarenakan ketika seseorang menderita penyakit kronik maka akan terjadi perubahan-perubahan kompleks serta komplikasi-komplikasi yang sering muncul sebagai dampak dari sakit tersebut bukan hanya mempengaruhi pada kondisi fisik seseorang namun akan mempengaruhi pula masalah emosional, psikologis dan sosial seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiko terjadi penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi apabila semakin lama sakit yang di derita pasien. Ini di sebabkan karena pasien akan merasa jenuh menjalani terapi hemodialisa secara rutin

sementara tingkat kesembuhan yang telah di upayakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pemberian dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dari 32 responden yang diteliti sebanyak 27 orang (84%) mengatakan memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik dan 5 orang (16%) mengatakan dukungan keluarga yang diperoleh masih kurang Kepatuhan di ruang hemodialisa RSUD Bahteramas provinsi sulawesi tenggara pada pasien gagal ginjal kronik dari 32 responden yang diteliti terdapat sebanyak 26 orang (81%) dalam menjalani terapi hemodialisa patuh dan 6 orang (19%) tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa Hasil analisis komputer menunjukkan nilai Fisher's Exact Test p value $< \alpha$ (0,002 $<$ 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa dengan dukungan keluarga di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

SARAN

Perawat sebagai tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran keluarga dan dapat meningkatkan mutu pelayanan pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas. Keluarga dan pasien GGGK Bagi keluarga diharapkan berperan aktif untuk selalu siap memberikan bantuan, dukungan serta motivasi sehingga penderita tidak mudah jenuh dalam menjalani terapi sepanjang hidupnya.

Diharapkan Bagi penderita gagal ginjal kronik agar patuh dalam melakukan terapi hemodialisa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh perawat atau dokter. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan Penelitian ini sebagai dasar untuk

mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan, namun dengan variabel yang berbeda dalam hubungannya dengan kepatuhan dan dapat pula dengan menambahkan jumlah sampel atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan

1. Lukman., Nabila at.al.(2013). *Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Gagal Ginjal Kronik di BLU RSUP Prof. Dr. D. Kandou Manado*. Ejournal Keperawatan (e-kep). Vol 1. No.1 Agustus 2013.
2. Fresenius Medical Care. ERSD Patient in 2013: A Global Perspective. Jerman:2014
3. PENEFRI. (2012). *Fifth Reprt Of Indonesian Renal Registry*.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Laporan Hasil Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta.<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksesdas%2013.pdf>
5. Arliza. M. (2006). *Prosidur dan tehnik operasional hemodialisa*. Edisi pertama. Yogyakarta : Tugu Pustaka
6. Rahman, ARA, Rudiansyah. M & Triawanti. (2013). *"Hubungan antara Adekuasi Hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin"*, vol 9, no. 2, hal. 15-160, diakses 21 maret 2018, <http://unnes.ac.id/>
7. Melo OS, Ribeiro LRR, Costa ALRC et al. (2015). *Community impact of integritas therapy for renal patients people during session hemodyalisis*. ISSN 2175-5361.
8. Canisti, R. (2008). *Gambara Kecemasan Dan Depresi Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa*. www.digilib.ui.ac.id
9. Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5.
10. Tharob, I. (2014). *Hubungan Dukungan Kleuarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta*.
11. Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
12. Rekamedis (2018). RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara
13. Ruang Dialisis (2018). RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara
14. Maliani F., Andriani R.F.(2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Konik yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Endurance 2(3). DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
15. Watson. R. A. (2013). *Factors influencing choice of renal replacement therapy*. Berlin : Pediatric Nephrology Journal
16. Tonapa, Kundre, & Masi. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Inisiasi Hemodialisa Pada Penderita Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Ruang Dahlia RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado*.
17. Prasetya, J.(2009) Hubungan Motivasi Pasien TB Paru dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Program Pengobatan Sistem DOTS di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang. Jurnal VISKES, Vol.8, no.1.
18. Indrawati, D., Rusmariana, R.A., & Hartanti, R.D. (2012). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Di Desa Tangkil Wilayah*

- Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Skripsi, Program S1 Keperawatan, Stikes Pekajangan Pekalongan.
19. Purwanti, L. E. (2014). Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien DM Type 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara, Vol. 11 No.2.
 20. Oftedal, B.F. (2011). *Motivation For Self-Mangement Among Adults With Type 2 Diabetes*, Tesis, Faculty Of Social Scinces University Of Stavange.
 21. Ratna D, Novika. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seksual Pernikahan pada Remaja Laki-Laki di SMA 1 Wirosori Grobongan. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id/disk1/106/jtptunimus-gdl-novikaatn-5279.pdf>
 22. Rini Setia, Rahmalia Siti, Dewi Pristiana (2013). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Nutrisi dan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa*. Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Riau. Pekanbaru
 23. Wijayanti MDN. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Penderita Gagal Ginjal Kronik di Runag Hemodialisa RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri Surakarta Stikes Kusuma Husada*.
 24. Dani R, Utami.,G.,t, Bayhakki. (2015). *Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Untuk Menjalani Terapi Hemodialisis*. JOM Vol 2 No.2
 25. Niven, N (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Professional Kesehatan Lain*. Jakarta:EGC
 26. Hamid, A. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik menolak untuk melakukan hemodialisa*. Skripsi PSIK UR
 27. Syamsiah, N. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. (Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia).